

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* TIPE *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) BERBANTUAN MEDIA *SPINNING WHEEL* SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

¹Resi Aulia Sari, ²Gugum Gumilar, ³Sri Hardianti Sartika

Universitas Siliwangi

1202165041@student.unsil.ac.id, gugumgumilar@unsil.ac.id, sri.hardianti@unsil.ac.id

ABSTRACT

The problem of this research is that students' critical thinking skills in class XI Science at SMA Negeri 1 Cisayong are still low in economic subjects. The aim of this research is to determine the effect of implementing the Search, Solve, Create and Share (SSCS) Problem Solving Learning Model Assisted by Spinning Wheel Media on students' critical thinking abilities in economics subjects at SMA Negeri 1 Cisayong for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is Quasi Experiment with a Non-Equivalent Control Group Design research design. The population in this study were all students of class XI. The data collection technique is in the form of international trade material. The data analysis techniques used are analysis prerequisite tests and hypothesis testing. The results of this research are that there are differences in students' critical thinking abilities using the Search, Solve, Create and Share (SSCS) Type Problem Solving Learning Model Assisted by Spinning Wheel Media in the experimental class before and after treatment, there are differences in students' critical thinking abilities using the Learning Model Problem Based Learning in the control class before and after treatment, and there were differences in students' critical thinking abilities in the experimental class using the Search, Solve, Create and Share (SSCS) Type Problem Solving Learning Model Assisted by Spinning Wheel Media and the control class using the Problem Based Learning Model after treatment.

Keyword : Critical Thinking Ability, SSCS, Spinning Wheel

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Cisayong pada mata Pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving Tipe Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Berbantuan Media *Spinning Wheel* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cisayong tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Quasi Eksperimen dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 118 siswa adapun sampelnya kelas XI IPA 2 berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 4 berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dengan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data berupa soal uraian pada materi perdagangan internasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Adapun hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving Tipe Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Berbantuan Media *Spinning Wheel* di kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan, dan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving Tipe Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Berbantuan Media *Spinning Wheel* dan kelas kontrol menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sesudah perlakuan.

Kata kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, SSCS, Spinning Wheel

PENDAHULUAN

Abad 21 dapat dikatakan sebagai abad pengetahuan. Salah satu ciri dari abad 21 adalah adanya perubahan dan perkembangan yang pesat pada ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi. Perubahan tersebut mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia salah satunya aspek pendidikan dan pembelajaran. Pada pembelajaran abad 21 siswa diharuskan memiliki empat pencapaian keterampilan. Keempat keterampilan tersebut biasa dikenal dengan sebutan 4C (*critical thinking, creative thinking, communication, and collaboration*). Berdasarkan keempat kemampuan tersebut berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Menurut Herwin et al. (2023) berpikir kritis adalah sebuah kegiatan berpikir secara sistematis untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu permasalahan yang dihadapi sesuai dengan keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Sedangkan menurut Zakiah & Lestari (2019) berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk menentukan apa yang sebenarnya mesti dipercaya dan dilakukan. Tujuan berpikir kritis ini mengarah kepada satu tujuan yang untuk pengambilan keputusan. Berpikir kritis ini merupakan pencapaian yang direncanakan dalam pendidikan tahun 2050 karena dengan berpikir kritis akan mendorong pada pemecahan masalah yang logis (Liu & Pasztor, 2022). Sehingga kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, karena kemampuan berpikir kritis ini akan sangat berguna untuk masa depan siswa itu sendiri. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa akan mampu menghadapi berbagai permasalahan individu itu sendiri maupun lingkungan sosialnya.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cisayong dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 1 Cisayong masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengerjakan soal berpikir kritis seperti menganalisis, mengevaluasi, mencipta dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yakni model pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan sehingga proses pembelajaran hanya berpusat di guru. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang terlatih dan masih rendah. Hal ini didukung dengan adanya data kemampuan berpikir kritis siswa setelah dilakukan pra penelitian dengan materi yang diujikan mengenai ketenagakerjaan, Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator Berpikir Kritis	Persentase Pencapaian
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	54%
2	Membangun Keterampilan Dasar	41%
3	Membuat Inferensi	38%
4	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut	46%
5	Mengatur Strategi dan Taktik	45%
Rata-rata		44,8%

Menurut Andini (2019) jika persentase berada dalam rentang 41%-55% maka kemampuan tersebut berada dalam kategori rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengerjakan soal berpikir kritis seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Selain itu, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional yakni model pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan sehingga proses pembelajaran hanya berpusat di guru. Hal tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa kurang terlatih dan masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa maka diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang

mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model pembelajaran Search. Solve, Create and Share (SSCS). Menurut Susilawati & Rosidah (2020) model pembelajaran Search. Solve, Create and Share (SSCS) adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan problem solving yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman tentang konsep ilmu. Model pembelajaran Search. Solve, Create and Share (SSCS) ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap search bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tahap solve bertujuan untuk mencari solusi penyelesaian masalah, tahap create bertujuan untuk membuat dan memperoleh hasil atau kesimpulan penyelesaian masalah dan tahap share bertujuan untuk mengkomunikasikan dan mempresentasikan hasil penyelesaian masalah yang telah dibuat.

Dalam penerapan model pembelajaran Search. Solve, Create and Share (SSCS) tentunya harus disertai dengan media pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa yang interaktif dan juga menarik agar siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media pembelajaran Spinning Wheel. Menurut Herwin et al. (2023) media Spinning Wheel merupakan media pembelajaran berbentuk lingkaran yang terbagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian dalam lingkaran tersebut mempunyai warna yang berbeda. Setiap warna tersebut terdapat soal yang berisi pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa. Dengan penggunaan model pembelajaran Search. Solve, Create and Share (SSCS) berbantuan media Spinning Wheel diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi dan mengaitkan materi dengan permasalahan yang disajikan dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

LANDASAN TEORI

Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Fitriyah (2020) berpikir kritis adalah suatu proses secara sistematis menggunakan bukti dan logika sehingga memungkinkan siswa merumuskan dan mengevaluasi pendapatnya sendiri. Sedangkan menurut Yustyan et al. (2018) berpikir kritis adalah keingintahuan yang mendalam akan suatu informasi untuk dijadikan keyakinan dalam memecahkan masalah. Selanjutnya menurut Benyamin et al. (2021) berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyelesaikan persoalan hidup dengan melibatkan penalaran yang masuk akal, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi segala bentuk informasi sehingga seseorang dapat dipercaya dalam mengambil keputusan yang sah. Keterampilan berpikir kritis bukan merupakan keterampilan yang dapat berkembang dengan sendirinya, keterampilan ini harus dilatih melalui pemberian stimulus yang menuntut seseorang berpikir kritis. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya. Menurut Cahyono (2018) langkah langkah meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah fokus, alasan, kesimpulan, situasi, kejelasan dan tinjauan ulang. Menurut Suciono (2021) indikator berpikir kritis adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis
<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	Memfokuskan pertanyaan, menganalisis argument/sudut pandang, bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang.
<i>Basic Support</i> (membangun keterampilan dasar)	Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber informasi, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
<i>Inferring</i> (membuat inferensi)	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya, membuat induksi dan

Advances clarification
 (membuat penjelasan lebih lanjut)
Strategies and tactics
 (mengatur strategi dan taktik)

mempertimbangkan hasilnya, membuat dan menilai Keputusan.
 Mendefinisikan istilah dan menilai definisi.

Menentukan tindakan dan berinteraksi dengan orang lain.

Model Search, Solve, Create and Share (SSCS)

Menurut Susilawati & Rosidah (2020) model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) merupakan suatu tipe pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem solving*, didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman. Sedangkan menurut Ramadhani & Fuadiyah (2023) model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) adalah model yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menguraikan, menghubungkan dan menganalisis masalah hingga sampai tahap penyelesaian masalah sehingga menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dalam kelompok kecil selama proses pembelajaran. Menurut (Hayati & Hidayatulloh, 2022) terdapat empat proses pembelajaran dalam menggunakan model pembelajaran ini yaitu tahap pengidentifikian masalah (*search*), sousi pemecahan masalah (*solve*), memperoleh hasil atau kesimpulan (*create*) dan menampilkan atau mempresentasikan (*share*). Penggunaan model pembelajaran SSCS pada mata pelajaran ekonomi sangat cocok digunakan karena mata pelajaran ekonomi erat kaitannya dengan isu, hal ini dikarenakan model pembelajaran dapat merangsang peserta didik unuk peka terhadap masalah yang terjadi dilingkungan sekitar sehingga pada akhirnya dapat memberikan solusi pemecahan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis. Kelebihan model pembelajaran SSCS menurut Meilindawati et al. (2020) adalah dalam model pembelajaran SSCS peserta didik pada awal pembelajaran sudah dihadapkan pada masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan meningkatkan interaksi sosial antar siswa, dengan model pembelajaran SSCS peserta didik lebih sering belajar secara berkelompok dan guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, dan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran SSCS sangat bervariasi mulai dari diskusi, menyelesaikan solusi permasalahan, dan presentasi yang membuat peserta didik semangat dan merasa tidak bosan selama mengikuti pembelajaran. Adapun kekurangan model pembelajaran SSCS yaitu peserta didik masih belum terbiasa menggunakan model SSCS sehingga peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat keterangan yang diberikan guru. Menurut Abadi (2020) tahapan model pembelajaran SSCS adalah tahap *search* siswa dilatih untuk menemukan pengetahuan sendiri melalui pencarian informasi dari berbagai referensi yang dimiliki. Tahap *solve* siswa mengumpulkan dan menganalisis informasi yang telah didapatkan. Tahap *create* siswa membuat laporan hasil akhir analisis dari jawaban atas permasalahan yang diajukan. Tahap *share* siswa melakukan presentasi, tanya jawab, dan saling menanggapi.

Media Spinning Wheel

Menurut (Puteri, 2022) media pembelajaran *spinning wheel* adalah media seperti roda berbentuk lingkaran yang terdapat berbagai macam warna dan dimainkan dengan cara diputar. Media ini berbentuk roda yang diputar dan dibagi menjadi beberapa bagian yang didalamnya terdapat soal. Dalam media *spinning wheel* ini terdiri dari jarum petunjuk arah beberapa bagian berwarna didalamnya terdapat soal yang harus dijawab oleh siswa. Media pembelajaran *spinning wheel* ini dibuat dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Pada penggunaan media pembelajaran ini melibatkan peran aktif siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Adapun kelebihan dari penggunaan media pembelajaran *spinning wheel* menurut (Pangestu & Nurhaedah, 2024) adalah 1) Membentuk keaktifan siswa dalam menjawab saat mengikuti pembelajaran di

kelas. 2) Meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. 3) Media pembelajaran mudah digunakan. 4) Terdapat unsur permainan sehingga siswa merasa belajar dan bermain.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Cisayong yang berjumlah 118 siswa, adapun sampel yang digunakan yaitu kelas XI IPA 2 berjumlah 28 orang sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Tipe SSCS (Search, Solve, Create and Share) Berbantuan media *Spinning Wheel* dan kelas XI IPA 4 berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan tertentu, Adapun yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah peserta didik yang mempunyai karakteristik dan kemampuan berpikir kritis yang rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berupa soal uraian yang berjumlah 15 soal didalamnya memuat indikator kemampuan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari data tersebut dilakukanlah pengolahan dengan hasil sebagai berikut:

1. Rata-Rata Nilai *Pretest*, *Posttest* dan *N-Gain*

Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>N-Gain</i>
Eksperimen	56	87	0,71
Kontrol	56	84	0,62

Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari hasil *pretest* dan *posttest* baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol dengan nilai peningkatan (*N-Gain*) pada kelas eksperimen dikategorikan tinggi dan *N-Gain* di kelas kontrol dikategorikan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dikelas eksperimen dengan menggunakan model *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *Spinning Wheel* dan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dikelas kontrol dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

2. Analisis Pengolahan Data

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	0.086	28	0.200
<i>Posttest</i> Eksperimen	0.160	28	0.065
<i>Pretest</i> Kontrol	0.133	30	0.187
<i>Posttest</i> Kontrol	0.130	30	0.200

Tabel tersebut menunjukkan semua nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan data yang berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan uji statistik parametrik.

2) Uji Homogenitas

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	0.024	1	56	0.877
<i>Posttest</i>	0.227	1	56	0.635

Tabel tersebut menunjukkan pada data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pada data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, semua nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

b. Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Data	Mean	T	Df	Sig. (2 tailed)	Ket.
1	<i>Pretest</i> Eksperimen	56	-22.411	27	0.000	Ho: ditolak Ha: diterima
	<i>Posttest</i> Eksperimen	87				
2	<i>Pretest</i> Kontrol	56	-18.354	29	0.000	Ho: ditolak Ha: diterima
	<i>Posttest</i> Kontrol	84				
3	<i>Posttest</i> Eksperimen	87	2.924	56	0.005	Ho: ditolak Ha: diterima
	<i>Posttest</i> Kontrol	84				

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada semua hipotesis nilai sig. (2-tailed) kurang dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga pada uji hipotesis pertama terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan Media *Spinning Wheel* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Pada uji hipotesis kedua terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Pada uji hipotesis ketiga terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan Media *Spinning Wheel* pada kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol sesudah perlakuan.

c. Uji Effect Size

Tabel 7 Hasil Uji Effect Size

Devendent Variabel	Cohen's d
Kemampuan Berpikir Kritis	0,76

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan Media *Spinning Wheel* lebih efektif apabila dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini diperkuat dengan adanya nilai *effect size* sebesar 0,76 artinya penerapan pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan Media *Spinning Wheel* pada mata Pelajaran ekonomi materi perdagangan internasional memberikan efek dalam kategori besar.

1. Perbedaan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *spinning wheel* sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dari

rata-rata *pretest*. Jadi kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *posttest* siswa yang menggunakan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *spinning wheel*.

Dari kelima pertemuan ini, peningkatan kemampuan berpikir kritis mulai terlihat pada pertemuan ketiga, saat itu siswa dilihat mulai berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya terhadap permasalahan yang diberikan. Dari hasil diskusi pemecahan masalah setiap kelompok pun mulai memberikan solusi yang beragam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Auliya, 2019) penerapan model SSCS ini memberikan keleluasaan berpikir kepada siswa karena dengan adanya interaksi, siswa memiliki peluang untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dan dapat menjadikan proses berpikir kritis lebih lancar sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khairunnisa & Rakhman, 2023) menyimpulkan bahwa penerapan model SSCS terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan model SSCS berpusat pada pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa sehingga mendorong kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dengan baik. Selanjutnya pada penelitian yang sama dilakukan oleh (Ramadhani & Fuadiyah, 2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model SSCS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran model SSCS memberikan peranan besar bagi siswa dimana siswa dilatih untuk memberikan argumentasi berupa solusi untuk mengatasi suatu permasalahan sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan mandiri. Didukung oleh penelitian (Tiyaswati & Sukarmin, 2020) yang menyatakan bahwa penerapan model SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena saat proses pembelajaran siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu bantuan media *spinning wheel* dalam pembelajaran pun memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herwin, 2023) menyatakan bahwa penggunaan media *spinning wheel* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan media *spinning wheel* dapat merangsang pikiran, perhatian dan keterampilan sehingga membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2019) yang menyatakan bahwa model *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model SSCS, siswa sering berdiskusi, menganalisis dan menyimpulkan permasalahan sehingga siswa terlibat aktif dan terlatih kemampuan berpikir kritisnya. Terbukti dalam penelitian ini setelah guru memberikan sedikit materi secara garis besar lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi kesempatan untuk memutar media *spinning wheel* kemudian siswa menjawab dengan pemikiran bersama membuat siswa kelas eksperimen ini menjadi lebih terlatih untuk menelaah sebuah masalah yang pada akhirnya berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa itu sendiri. Hal ini ditegaskan oleh (Sugiarni & Durri, 2022) yang menyatakan bahwa model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) adalah tipe pembelajaran *problem solving* yang didesain untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *spinning wheel* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena dengan penerapan model ini melibatkan siswa langsung secara aktif dan siswa sering berdiskusi, menganalisis serta menyimpulkan permasalahan sehingga lebih terlatih untuk menelaah sebuah masalah yang pada akhirnya berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa itu sendiri.

2. Perbedaan kemampuan berpikir kritis di kelas kontrol

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Apriyani, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis karena model ini melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahapan-tahapan sehingga siswa memiliki keterampilan untuk berpikir kritis. Menurut (Seibert, 2020) Model PBL adalah strategi ideal untuk siswa Gen Z dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Didukung oleh penelitian (Mareti, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk mengasah dan menguji kemampuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh (Helmon, 2018) yang menyatakan bahwa model PBL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif sehingga antara siswa terjadi *sharing* pendapat terkait pemahamannya akan suatu masalah melalui *sharing* gagasan inilah akan mendorong siswa untuk berpikir kritis. Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh (Putri, 2019) yang menyatakan terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dikarenakan dengan menggunakan model tersebut siswa menjadi lebih berani berpendapat bertanya. Hal serupa dilakukan oleh (Deshanty & Syabus, 2023) yang menyatakan penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir karena didalamnya tidak hanya proses menalar namun terdapat proses berpikir terkait merumuskan ide dan mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian saat ini dan didukung dengan penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh antara penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan pada penerapan model *Problem Based Learning* siswa tidak hanya diminta untuk memahami suatu masalah saja tetapi juga harus mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga dengan hal ini akan mendorong siswa untuk berpikir kritis.

3. Perbedaan kemampuan berpikir kritis di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Berbantuan Media *Spinning Wheel* dan Kelas Kontrol menggunakan Model *Problem Based Learning* sebelum dan sesudah perlakuan. Perbedaan kemampuan berpikir kritis ini juga dibuktikan dengan perolehan nilai N-Gain pada kedua kelas tersebut. Besarnya N-gain pada kelas eksperimen adalah 0,71 sedangkan kelas kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yakni sebesar 0,62. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hayati & Hidayatullah, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan model SSCS memberikan dampak positif yaitu pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikarenakan dalam penerapan model SSCS didalamnya terdapat cara bagaimana proses dalam pemecahan permasalahan sehingga dengan hal tersebut dapat melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, terdapat penelitian lain dilakukan oleh (Ningrum & Pujiastuti, 2021) yang menyatakan bahwa penerapan model PBL dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena penerapan model ini mengajak siswa untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada. Kemudian berdasarkan uji effect size penerapan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Berbantuan Media *Spinning Wheel* menghasilkan nilai sebesar 0,76 sehingga penerapan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Berbantuan Media *Spinning Wheel* memberikan efek besar terhadap model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian maka model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Berbantuan Media *Spinning Wheel* yang diterapkan pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jika dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Selain itu perbedaan kemampuan berpikir kritis tersebut dikarenakan terdapat perbedaan karakteristik siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat pembelajaran berlangsung. Di kelas eksperimen pada saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif dibandingkan kelas kontrol. Pada saat diskusi kelompok pun

di kelas eksperimen berjalan dengan baik, siswa cenderung terlibat langsung secara aktif pada saat diskusi sehingga antar siswa bisa saling bertukar pikiran dan memberikan argumen. Sedangkan di kelas kontrol ada beberapa siswa yang tidak mengikuti diskusi kelompok sehingga diskusi hanya terpaku pada siswa tertentu. Hal ini yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis dikelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami perbedaan dengan hasil kemampuan berpikir kritis dikelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *spinning wheel*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti pada materi pokok perdagangan internasional kelas XI IPA SMA Negeri 1 Cisayong tahun ajaran 2023/2024 maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *spinning wheel* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan media *spinning wheel* pada kelas eksperimen dan model *Problem Based Learning* (PBL) pada kelas kontrol sesudah perlakuan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan dapat menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan Media *Spinning Wheel* dalam materi pembelajaran lain sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
 - b. Guru diharapkan dapat menambahkan bantuan media lain yang dapat melibatkan peran aktif siswa supaya siswa tidak cepat merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
 - c. Guru diharapkan mampu mengalokasikan waktu saat menerapkan Model Pembelajaran *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berbantuan Media *Spinning Wheel* supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Bagi Siswa
Sebelum pembelajaran di kelas akan dimulai hendaknya terlebih dahulu siswa membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut supaya siswa bisa melakukan diskusi dengan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi Peneliti Lain
Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan model *Problem Solving* tipe *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dengan materi, populasi, dan bantuan media yang berbeda. Serta dapat membandingkannya dengan model pembelajaran lain yang setara seperti model *Creative Problem Solving* (CPS) ataupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, A. P. (2020). *Penerapan model pembelajaran SSCS untuk meningkatkan hasil belajar IPA*.

- Andini, V. (2019). Analisis tingkat kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP Kelas VIII pada materi regulasi dan fungsi. *Sesimadika*.
- Apriyani, E. (2021). Problem Based Learning (PBL Model In Improving Elementary Student Learning).
- Auliya, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.
- Benyamin, Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMA Kelas X dalam memecahkan masalah SPLTV. *Jurnal Cendikia*, 5.
- Cahyono, B. (2017). Analisis keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah ditinjau perbedaan gender. *Aksioma*, 8(1).
- Deshanty, N. A., & Syabrus, H. (2023). The Use The Problem Based Learning Model In Improving Students Critical thinking Skills On Economy Learning Subject At SMA Negeri 2 Karimun. *Jurnal Pajar*.
- Fitriyah, K. (2020). Profil kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran berbasis riset. *Heritage*, 1.
- Hayati, R., & Hidayatullah, A. F. (2022). The Implementation Of SSCS (Search, Solve, Create and Share) learning Model In Training Students Critical Thinking Skills. *Bioeducation Journal*.
- Helmon, A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Herwin. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Spinning Wheel dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Maraja*.
- Khairunnisa, N., & Rakhman, R. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Biologi. *Khazanah Pendidikan*.
- Liu, Y., & Pasztor, A. (2022). Effect of problem based learning instructional intervention on critical thinking in higher education: A meta-analysis. *Elsevier*.
- Mareti, J. W. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Meilindawati, R., Netriwati, & Andriani, S. (2020). Model pembelajaran search solve create share (SSCS): dampak terhadap kemampuan penalaran matematis dan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal E-Dumath*, 7.
- Ningrum, W. S., & Pujiastuti, P. (2021). Using Problem Based Learning Models to Improve Students Critical Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan*.
- Nurhalijah, & Pratiwi, I. (2024). Pengaruh Media Spinning Wheel Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Pangestu, W. A., & Nurhaedah. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Spinning Wheel Game Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*.
- Putri, D. P. (2019). Problem Based Learning Application to Increase Critical Thinking Ability and Learning Result of Economic Student Learning. *Classroom Action Research Journal*.
- Puteri, L. A. S. (2022). Pengembangan spinning wheel sebagai media pembelajaran siswa materi perubahan lingkungan kelas V sekolah dasar. *JPGSD*, 10.
- Ramadhani, N., & Fuadiyah, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA/MA. *Jurnal Pendidikan*.
- Seibert, S. A. (2020). Problem Based Learning: A strategy to foster generation Z's Critical Thinking and Perseverance. *Elsevier*.
- Suciono, W. (2021). *Berpikir kritis tinjauan melalui kemandirian belajar, kemampuan akademik dan efikasi diri*. Penerbit Adab.
- Sugiarni, R., & Durri, R. F. (2022). Problem Solving Tipe SSCS Berbantuan Schoology Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Matematis. *Factor*.

- Susanto, R. O. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Solving Tipe SSCS (Search, Solve, Create and Share) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- Susilawati, & Rosidah, A. (2020). Model Pembelajaran SSCS (Search Solve Create and Share) terhadap pemahaman konsep siswa. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Tiyaswati, I., & Sukarmin, S. (2020). Development Of SSCS Learning Model To Improve Critical Thinking and Problem Solving Skill.
- Yustyan, S., Widodo, N., & Pantiwati, Y. (2015). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan pembelajaran berbasis scientific aproach siswa kelas X SMA Panjura Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 1.

